

**ANALISIS MOTIVASI MEMBACA DAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NO. 3 SEMBUNG
TAHUN 2025**

SKRIPSI



**IDA BAGUS PUTU SURYA ARDIAN
NIM 23286206105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN MARKANDEYA BALI
2025**

SKRIPSI

**ANALISIS MOTIVASI MEMBACA DAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NO. 3 SEMBUNG
TAHUN 2025**

Oleh:

**IDA BAGUS PUTU SURYA ARDIAN
NIM 23286206105**

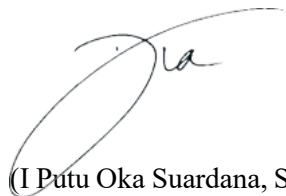
**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, ITP Markandeya Bali**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN MARKANDEYA BALI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh **Ida Bagus Putu Surrya Ardian** NIM **23286208105** dengan Judul **Analisis motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di kelas II SD No. 3 Sembung** telah diperiksa dan disetujui untuk ujian skripsi.

Pembimbing I



(I Putu Oka Suardana, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 0826019002

Bangli, 25 Mei 2025

Pembimbing II



(Ni Wayan Sri Darmayanti, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 006028903

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali



(Putu Beny Pradnyana, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 0808018901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Ida Bagus Putu Surya Ardian** NIM **23286206105** dengan judul **Analisis motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di Kelas II SD No. 3 Sembung Tahun 2025** telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali.

Hari : **Rabu**

Tanggal : **11 Juni 2025**

Dewan penguji :

Ketua : I Nengah Sueca, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Putu Beny Pradnyana, S.Pd., M.Pd.

Anggota I : Putu Beny Pradnyana, S.Pd., M.Pd.

Anggota II : Ni Wayan Sri Darmayanti, S.Pd., M.Pd.

Anggota III : I Putu Oka Suardana, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali



(I Nengah Sueca, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 0802079101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ida Bagus Putu Surya Ardian

NIM 23286206105

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**Analisis motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di Kelas II SD No. 3 Sembung Tahun 2025**” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan/plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Bangli, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Ida Bagus Putu Surya Ardian

NIM 23286206105

MOTTO

**"Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok
adalah harapan."**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kepada istri tercinta, Ida Ayu Komang Ary Pradnyadari, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan motivasi tanpa henti selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaranmu dan dedikasimu yang tak tergantikan.

Kepada Anak-anak tercinta, Ida Bagus Putu Puja Shankara dan Ida Ayu Made Tara Nareswari, kalian adalah sumber kebahagiaan dan inspirasi bagi penulis. Terima kasih atas pengertian dan dukungan kalian selama penulisan skripsi ini.

Kepada Orang Tua tercinta, Ida Bagus Made Sika dan Ni Wayan Madri, terima kasih atas doa, dorongan, dan cinta tanpa batas yang telah kalian berikan. Segala dedikasi dan pengorbanan kalian menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

ANALISIS MOTIVASI MEMBACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NO. 3 SEMBUNG TAHUN 2025

Oleh

Ida Bagus Putu Surya Ardian, NIM. 23286206105
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat karena mampu memperluas dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca, membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi yang beragam melalui berbagai jenis media teks. Jenis penelitian ini adalah penelian Mixed Method. Subjek penelitian adalah siswa yang berada di Kelas II SD No. 3 Sembung dengan jumlah siswa 17 orang siswa tahun 2025. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi dan observasi kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam kemampuan membaca siswa SD No. 3 Sembung Tahun 2025. Mayoritas siswa menunjukkan kemajuan positif dalam pemahaman bacaan, pelafalan kata-kata, respons terhadap jeda dalam membaca, dan intonasi. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang perlu perhatian lebih terkait kemampuan membaca dan pelafalan. Sikap siswa terhadap pembelajaran membaca sangat positif, dengan kegembiraan dan antusiasme yang ditunjukkan di sekolah dan di rumah. Pola belajar siswa di rumah bervariasi, tetapi semua siswa mengikuti les membaca, menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca. Siswa memiliki visi kuat terkait pembelajaran membaca, menganggapnya memberikan pengetahuan yang berharga dan bercita-cita menjadi ahli membaca serta mencapai prestasi tertinggi. Mayoritas siswa selalu mendapatkan nilai yang baik, meskipun beberapa masih perlu perhatian lebih. Namun, motivasi siswa untuk sukses dalam pembelajaran membaca sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang kemajuan dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca. Meskipun masih ada area untuk perbaikan, dengan dukungan dari guru dan orang tua serta upaya terus-menerus dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai potensi penuh dalam keterampilan membaca.

Kata Kunci: motivasi membaca, kemampuan membaca.

ABSTRACT

ANALYSIS OF READING MOTIVATION AND READING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS II OF SD NO. 3 SEMBUNG IN 2025

By

Ida Bagus Putu Surya Ardian, NIM. 23286206105
Elementary School Teacher Education Study Program

Reading is a very useful activity because it can broaden and improve an individual's insight and knowledge. As a process carried out by readers, reading allows someone to obtain diverse information through various types of text media. This type of research is Mixed Method research. The research subjects were students in Class II of SD No. 3 Sembung with a total of 17 students in 2025. Data collection instruments used motivation questionnaires and reading ability observations. The research results show variations in the reading abilities of students at SD No. 3 Sembung in 2025. The majority of students showed positive progress in reading comprehension, pronunciation of words, response to pauses in reading, and intonation. However, there are some students who need more attention regarding their reading and pronunciation abilities. Pupils' attitudes towards learning to read are very positive, with joy and enthusiasm demonstrated at school and at home. Students' learning patterns at home varied, but all students took reading lessons, demonstrating their commitment to improving their reading skills. Students have a strong vision regarding learning to read, consider it to provide valuable knowledge and aspire to become reading experts and achieve the highest achievements. The majority of students always get good grades, although some still need more attention. However, students' motivation to succeed in learning to read is very high. Overall, the results of this study provide a positive picture of students' progress and attitudes towards learning to read. Although there are still areas for improvement, with support from teachers and parents and continuous effort in learning, it is hoped that students can reach their full potential in reading skills.

Keywords: reading motivation, reading ability.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan ijin pengetahuan-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di Kelas II SD No. 3 Sembung Tahun 2025”, dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu yang direncanakan. Penyusunan proposal skripsi ini dilaksanakan guna memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan menempuh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali.

Terima kasih mendalam penulis sampaikan kepada Bapak Ibu yang telah membantu sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Pande Agus Adiwijaya, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan masukan dan bimbingan
2. Bapak Ibu Dosen dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga karya ini nantinya dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya guru sebagai pendidik di sekolah dasar.

Bangli, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	ix
PRAKATA	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	
KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Motivasi Belajar.....	7
2.2 Kemampuan Membaca Siswa.....	13
2.2.1. Prinsip Dalam Membaca.....	14
2.2.2. Jenis-Jenis Membaca	15
2.3 Penelitian Relevan	21
2.4 Kerangka Berpikir	22
BAB III	
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Subyek dan Objek Penelitian.....	25
3.3 Waktu dan tempat Penelitian	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	26

3.6	Uji validitas Instrumen.....	30
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8	Analisis Data.....	32
BAB IV		
HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.2	Pembahasan	43
BAB V		
KESIMPULAN		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		63



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran di SD memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat serta merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Munir, 2021). Di antara berbagai keterampilan yang diajarkan, kemampuan membaca menjadi salah satu yang sangat fundamental. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi kunci utama untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk pembelajaran di bidang lainnya.

Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dan membaca dapat menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang sudah kita miliki (Rizki et al., 2021). Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh suatu informasi melalui media teks (Alvianto, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat karena mampu memperluas dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca, membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi yang beragam melalui berbagai jenis media teks. Dengan demikian, membaca tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana belajar siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang dunia di sekitar kita.

Belajar merupakan upaya mengubah perilaku yang membawa perubahan bagi individu yang belajar, tidak hanya dalam pengetahuan tetapi juga dalam kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Mursyidi, 2020). Belajar juga merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karna melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar dapat memperbaiki nasib, menggapai cita-cita yang di dambakan (Mursyidi, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan proses yang esensial dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan membawa perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman diri. Aktivitas belajar tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kecakapan, meningkatkan harga diri, dan memperluas wawasan individu. Sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan, belajar menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dan mencapai cita-cita yang diidamkan, serta membuka peluang untuk memperbaiki nasib dan meningkatkan kualitas hidup.

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa Faktor Intern antara lain (1) Sikap terhadap belajar. (2) Motivasi belajar. (3) Konsentrasi belajar. (4) Kemampuan mengolah bahan belajar. (5) Cara menyimpan perolehan hasil belajar. (6) Cara menggali hasil belajar yang tersimpan. (7) Kemampuan berprestasi atau unjuk kerja (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa terlihat motivasi juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar dan tidak menutup kemungkinan pada motivasi siswa dalam membaca.

Kegiatan membaca siswa juga bisa dipengaruhi oleh motivasi dalam membaca. Dalam hal ini, motivasi membaca memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik pada siswa. Motivasi adalah keinginan atau tuntutan yang mendorong seorang individu untuk melakukan tindakan atau memiliki tingkatan tertentu dalam suatu kegiatan atau tujuan (Nabiilah et al., 2023). Motivasi merupakan dorongan yang teradapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya (Uno, 2007). Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup keinginan dan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau mencapai tingkat prestasi dalam suatu kegiatan atau tujuan. Sebagai dorongan internal, motivasi mendorong individu untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan dan aspirasi pribadi mereka.

Motivasi membaca tidak hanya mencakup minat terhadap materi yang dibaca, tetapi juga melibatkan dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk membaca secara aktif dan dengan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi motivasi membaca menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam konteks kelas II SD No. 3 Sembung, pemahaman akan faktor-faktor motivasi membaca dan hubungannya dengan kemampuan membaca siswa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian Analisis motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di Kelas II SD No. 3 Sembung Tahun 2025.

Urgensi penelitian tentang motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa sangatlah penting karena literasi merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa urgensi penelitian ini:

Pertama, Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam mengakses pengetahuan, informasi, dan peluang dalam kehidupan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan menghadapi tuntutan literasi di dunia modern.

Kedua, Motivasi membaca yang tinggi seringkali berdampak positif pada kemampuan membaca siswa. Penelitian tentang motivasi membaca dan kemampuan membaca dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya, sehingga membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik.

Ketiga, Di era digital saat ini, di mana informasi tersebar luas melalui berbagai media, kemampuan membaca menjadi semakin penting. Penelitian ini akan membantu memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup untuk berhasil dalam lingkungan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Keempat, Literasi memiliki korelasi yang kuat dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk sukses dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesejahteraan individu dan masyarakat.

Analisis motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di Kelas II SD

No. 3 Sembung pada tahun 2025 didasarkan pada pemahaman akan pentingnya literasi dalam pendidikan dasar. Literasi membaca memiliki peran krusial dalam pembentukan fondasi akademis dan perkembangan pribadi siswa. Namun, dalam konteks pendidikan, motivasi membaca dan kemampuan membaca sering menjadi tantangan yang harus dihadapi. Penelitian ini juga memahami pentingnya konteks lokal, di mana SD No. 3 Sembung menjadi subjek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang relevan dan berdaya guna bagi peningkatan pendidikan di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka, rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana motivasi membaca siswa di Kelas II SD No. 3 Sembung?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas II SD No. 3 Sembung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi membaca siswa kelas II SD No.3 Sembung?
2. Mengetahui kemampuan membaca siswa di kelas II SD No. 3 Sembung?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini dapat disajikan secara teoritis dan praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, kajian ini bisa memberi informasi maupun pengetahuan terkait upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui tahap belajar mengajar

yang bermakna, serta bisa menjadi referensi rujukan selama melaksanakan kajian pada waktu mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca, siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca dan memperbaiki kemampuan membaca mereka secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademis mereka dan memperluas pengetahuan mereka melalui kegiatan membaca.

b) Bagi guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan literasi siswa.

c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan teori dan metode penelitian di bidang pendidikan dan psikologi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca dan cara meningkatkan literasi di kalangan siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Uno (2007: 3) membedakan motif menjadi tiga macam, sebagai berikut.

1. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas dan sebagainya.
2. Motif sosio genetik, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain.
3. Motif teologis, pada motif ini manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Uno (2007: 3) Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri

seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 1981) *motivation is an energy changed within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah terjadinya perubahan energi yang terjadi pada setiap individu (seseorang) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hanafiah dan Cucu (2009: 26) motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya dorong (*driving force*), atau alat membangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

(McClelland, 1975) menyatakan motivasi berprestasi merupakan suatu hasrat untuk melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya, bukan demi memperoleh penghargaan sosial atau prestise melainkan untuk mencapai kepuasan di dalam batin individu itu sendiri dan orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bekerja lebih keras pada tugas-tugas tertentu, belajar lebih cepat dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya, dengan ciri-ciri (dalam penelitian McClelland antara motif berprestasi dengan pertumbuhan ekonomi), sebagai berikut.

1. Memikul resiko yang tidak terlalu besar menurut keahlian/kemampuannya,
2. Berkegiatan dengan penuh semangat dan atau berdaya cipta,
3. Memiliki tanggung jawab pribadi,
4. Memiliki kemampuan mengenai hasil-hasil keputusan/tindakan,
5. Meminati pekerjaan kewirausahaan sebagai akibat dari martabat dan sikap berikhsiko mereka.

Sardiman (1986: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dari subyek belajar dapat dicapai. Sardiman juga menambahkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh seseorang memiliki ciri-ciri, antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih sering bekerja sendiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta sering membaca dan memecahkan masalah dari soal-soal.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai kepuasan di dalam individu itu sendiri, untuk mendapatkan perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan. Keberadaan motivasi dalam diri siswa sangatlah penting, karena motivasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal dan mencapai hasil belajar yang tinggi. Fungsi motivasi itu sendiri, sebagai berikut.

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik,
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik,
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran,
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna,

Sedangkan jenis-jenis motivasi menurut Hanafiah dan Cucu (2009: 26) ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut.

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.
2. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar dari peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*) kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (*punishment*) dan sebagainya.

Selain jenis motivasi di atas, berikut merupakan prinsip yang ada dalam motivasi, sebagai berikut (Hanafiah dan Cucu, 2009:27).

1. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri,
2. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik,
3. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman,
4. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan,
5. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat menghambat kepada peserta didik lain,
6. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang apabila disertai dengan tujuan yang jelas,

7. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman mode,
8. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik,
9. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik,
10. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik,
11. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar, sebagai berikut (Hanafiah dan Cucu, 2009: 28).

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran
- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link* dan *match*,
- d. Memberi sentuhan lembut (*soft touch*)
- e. Memberi hadiah (*rewards*)
- f. Memberi pujian dan penghormatan
- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya

- h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat
- i. Belajar menggunakan multi media
- j. Belajar menggunakan multi metode
- k. Guru yang kompeten dan humoris
- l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi, sebagai berikut (Hanafiah dan Cucu, 2009: 28).

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar,
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

- f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Achievement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

2.2 Kemampuan Membaca Siswa

Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dan membaca dapat menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang sudah kita miliki (Rizki et al., 2021). Membaca adalah proses mengolah informasi dan mengerti teks yang ditulis dalam bentuk huruf atau gambar (Reading & Wahdiah, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut maka Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat karena dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Ini melibatkan proses mengolah informasi dan memahami teks yang disajikan dalam bentuk huruf atau gambar. Dengan demikian, membaca tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang dunia di sekitar kita melalui interpretasi dan refleksi terhadap informasi yang diterima.

Tujuan membaca permulaan ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdiknas, 2000). Menurut Ellis, dkk. (dalam Rahim, 2005) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Sedangkan, menurut Stanovich (dalam Kumara et al., 2014)

mengatakan bahwa pembelajaran membaca tingkat perylaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa.

Berdasarkan kajian teori di atas meneliti tentang tujuan membaca permulaan dapat di simpulkan bahwa tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau symbol bahasa serta dapat menyuarakan tulisan tersebut.

2.2.1. Prinsip Dalam Membaca

Memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang materi yang dibaca maka perlu dikaji dasar-dasar membaca yang tepat (Patiung, 2019), sebagai berikut:

- a. Membaca adalah suatu peristiwa psikologis dan fisiologis yang bersifat individual. Proses fisiologs tentang peristiwa membaca secara mendasar dialami oleh setiap individu, yaitu melibatkan kerja otak dan mata. Aktivitas membaca tentu dipengaruhi oleh faktor umur dan konsentrasi berpikir setiap individu.
- b. Pendidikan dibangun diatas keterampilan membaca. Artinya tingkat intelektual seseorang ditentukan oleh faktor sikap membaca, baik berupa kecepatan, minat, frekuensi, maupun tingkat komprehensif membacanya.
- c. Mendiagnosis kemampuan membaca seseorang sejak dini. Oleh karena itu, siswa, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat umum sangat diharapkan keterlibatannya dalam membudayakan dan membiasakan membaca, khususnya di era globalisasi saat ini.

2.2.2. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Tarigan (dalam Patiung, 2019) Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1. Membaca nyaring (bersuara)

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat Sekolah Dasar. Belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarang pun masih ditemukan guru di tingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa di tingkat dasar. Pada kegiatan belajar berbahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara siswa belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya secara benar. Bahkan, siswa secara tidak langsung mengucapkan dengan benar kelompok kata, kalimat, dan wacana utuh melalui membaca bersuara.

b. Keterampilan Membaca Nyaring

Menurut Alvianto, (2019) Keterampilan dalam membaca nyaring adalah lafal harus jelas dan tepat, kecepatan mata dan suara, intonasi harus baik, serta jeda yang memiliki peran penting dalam keterampilan membaca nyaring karena

jika penjedaannya salah bisa merubah makna bacaan. Aspek - aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut:

- a. Ucapan atau lafal harus jelas. Maksudnya, huruf dan kata-kata yang diucapkan harus benar, tepat dan jelas.
- b. Jeda atau perhentian harus tepat
- c. Lagu kalimat atau tinggi-randahnya suara harus tepat
- d. Tempo adalah cepat atau lambatnya membaca. Jika terlalu cepat membaca, Membaca nyaring di sekolah dasar menuntut adanya keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa. Kelas 1 meliputi keterampilan mempergunakan ucapan yang tepat, mempergunakan frase yang tepat, memiliki sikap yang baik dan merawat buku dengan baik, menguasai tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), dan tanda tanya (?).

c. Tujuan Membaca Nyaring

Tujuan membaca nyaring adalah mampu mempergunakan ucapan dengan jelas, tepat, tidak terbata-bata. Membaca nyaring juga bisa digunakan untuk metode menghafal, menulis dan juga memahami. tujuan membaca nyaring untuk menghafal, Peserta berpendapat bahwa membaca nyaring membantu mereka menghafal teks, baik sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, ibadah agama dan lain-lain. Untuk memahami, dengan cara yang sama, para peserta berbicara tentang membaca teks yang secara konseptual menantang dan / atau linguistik yang rumit agar dapat memahaminya dengan lebih baik.

d. Manfaat Membaca Nyaring

Berdasarkan tujuan membaca nyaring tersebut, maka manfaat membaca nyaring adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.
- b) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
- c) Memberi siswa informasi baru.
- d) Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.
- e) Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya

e. Kelebihan dan Kelemahan Membaca Nyaring

Membaca nyaring bisa menambah kepercayaan diri, aktif dan melatih untuk membaca dalam kelompok. Sedangkan kelemahan membaca nyaring bisa menimbulkan kegaduhan di dalam kelas serta menyita banyak energi. Kelebihan membaca nyaring, temuan yang disajikan di sini mirip dengan literatur dalam sejumlah cara. Guru dan sebagian besar muridnya tampaknya melihat nilai seperti kenikmatan, peningkatan kosa kata dan pengembangan kepercayaan diri.

2. Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak

hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada ketrampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar dapat membedakannya atas dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

a. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca intensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

1. Membaca Survei

Sebelum membaca, meneliti terlebih dahulu apa yang akan telaah, dengan jalan, memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang ada dalam buku-buku. Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan. Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline, buku yang bersangkutan.

2. Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memerhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi penerangan. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas, yaitu: Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat. Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan. Untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

3. Membaca Dangkal

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan pada waktu senggang.

b. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penangana terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kirakira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian da teknik membaca intensif. Membaca intensif dibedakan atas:

1. Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan.

3. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antarbaris, ataupun makna balik baris.

4. Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari,

memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

5. Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari. Membaca juga diklasifikasikan berdasarkan kecepatannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca Memindai adalah Membaca memindai yaitu membaca dengan cepat suatu bahan bacaan untuk mendapatkan suatu kesan awal atau untuk menemukan sesuatu yang kita cari yang mungkin terdapat dalam bacaan tersebut). Terdapat dua jenis membaca memindai yaitu (1) membaca skenning, dan (2) membaca skimming.
- b. Membaca Scanning adalah Membaca scanning adalah keterampilan membaca yang bertujuan untuk menemukan informasi khusus dengan sangat cepat. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca ini kita tidak perlu membaca teks bacaan kata demi kata dan tidak perlu pula membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang kita butuhkan. Pembaca perlu ketahui yaitu bagaimana kemampuan mata menjangkau kelompok-kelompok kata sebanyak-banyaknya secara sekaligus dan kemampuan berpindah dari satu jangkauan pandangan, scanning menuntut pembaca memiliki kemampuan untuk memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Dalam hal ini melalui skimming, pembaca memperoleh kesan umum mengenai bentuk dan isi teks, yaitu mengenai organisasi, gaya, dan fokus tulisan, gagasan utama yang disampaikan dan

sudut pandang penulis, termasuk mengenai kaitan teks dengan kebutuhan dan minat pembaca Skimming.

2.3 Penelitian Relevan

Untuk menunjang hasil penelitian ini, maka perlu didampingi dengan penelitian relevan sebagai berikut.

1. Damaianti (2021) dengan judul penelitian Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self regulated learning relevan digunakan untuk memantik motivasi akademik siswa. Regulasi diri dalam belajar juga membawa siswa menjadi master (ahli/menguasai) dalam belajarnya. Self regulated learning melibatkan tiga komponen utama: strategi kognitif, strategi metakognitif, dan motivasi. Ada hal penting yang perlu mendapatkan perhatian atas keberhasilan proses peningkatan motivasi membaca, yaitu persistensi. Keberhasilan dari proses motivasi adalah adanya persistensi yang tinggi. Adanya hambatan dan tantangan membaca dapat diatasi dengan persistensi yang tinggi.
2. Rasmini et al., (2023) dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd No . 1 Pelaga Tahun 2022. Hasil penelitian yang menunjukkan kesulitan yang dialami siswa adalah membaca belum lancar, mengeja dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca yakni kurangnya minat belajar membaca.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan tersebut maka, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di sajikan dalam gambar berikut.

Analisis Motivasi Membaca dan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD No. 3 Sembung Tahun 2025



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Kegiatan membaca siswa bisa dipengaruhi oleh motivasi dalam membaca. Dalam hal ini, motivasi membaca memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik pada siswa. Kemampuan membaca siswa sangatlah penting karena literasi merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan secara keseluruhan. Kegiatan membaca siswa dipengaruhi oleh motivasi membaca siswa dan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh (1) Pentingnya Literasi, (2) Peningkatan Prestasi Akademik, (3) Persiapan untuk Masa Depan dan (4) Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi di masa depan. Grand Teori Instrumen Motivasi Membaca oleh Hanafiah dan Cucu (2009) dan Grand Teori kemampuan membaca siswa oleh Tarigan (dalam Patiung, 2019).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Mixed Method, karena dalam penelitian ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya (Luthfiah, 2020). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J & Lexy, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut maka Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial dengan melihatnya sebagaimana adanya, tanpa memaksakan pandangan atau ekspektasi tertentu. Metode ini fokus pada pemahaman holistik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terutama dalam konteks alamiah. Penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai metode alamiah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang beragam aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menjelajahi kompleksitas realitas sosial secara mendalam dan komprehensif.

Objek penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah variabel atau fenomena

yang diukur atau diamati dengan menggunakan data numerik atau angka (Yusuf, 2014). Disebut kuantitatif karena nantinya hasil penelitian berupa angka-angka statistik. Jenis ini terutama dipakai oleh peneliti yang berusaha meneliti sesuatu dengan melakukan pengukuran-pengukuran tertentu (Heryana, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif mengarah pada pengukuran atau observasi variabel atau fenomena menggunakan data numerik, yang kemudian dianalisis secara statistik. Objek penelitian dalam pendekatan ini adalah variabel yang diukur atau diamati dengan menggunakan data angka. Metode ini digunakan terutama oleh peneliti yang ingin mengukur fenomena tertentu melalui serangkaian pengukuran yang spesifik. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memberikan kekuatan untuk menghasilkan data yang dapat diukur secara obyektif, yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih luas.

3.2 Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa yang berada di Kelas II SD No. 3 Sembung dengan jumlah siswa 17 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Mereka menjadi fokus utama dari penelitian ini karena akan diamati dan dianalisis mengenai motivasi membaca dan kemampuan membaca mereka. Objek penelitian adalah motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa tersebut, yang akan dianalisis untuk memahami hubungan antara keduanya.

3.3 Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2024 hingga Maret 2025 di SD No. 3 Sembung. Sebagai bagian dari upaya untuk memahami motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa di Kelas II, penelitian dilakukan secara

intensif selama periode tersebut. Peneliti bekerja sama dengan para guru di sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian. Pada bulan Maret 2025, penelitian mencapai tahap akhir di mana hasil analisis didokumentasikan dan selesai disusun. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan literasi siswa di masa mendatang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data berupa data kualitatif. Sugiyono (Sugiyono, 2018) menguraikan bahwa data kualitatif merujuk pada jenis data yang bersifat deskriptif dan tidak berupa angka. Dalam penelitian ini, data memiliki karakteristik deskriptif kualitatif karena mencakup pendapat-pendapat subjek penelitian dan penjelasan dari hasil kuesioner dan observasi penilaian membaca siswa terkait kegiatan membaca siswa dari sisi motivasi membaca dan kemampuan membaca siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi membaca dan lembar observasi penilaian membaca siswa. Metode kuesioner digunakan untuk mengambil data dari motivasi membaca siswa dan metode observasi penilaian membaca siswa digunakan untuk mengambil data kemampuan membaca siswa.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data terkait kemampuan membaca siswa maka disiapkan instrument sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3

Sembung

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KRITERIA				
			Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas
1	Ucapan atau lafal harus jelas	Ucapan siswa saat membaca	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas
2		Pelafalan siswa	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas
3	Jeda atau perhentian harus tepat	Perilaku siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca	Tidak ada jeda	Belum bisa menentukan jeda	Jeda sudah ada namun masih belum optimal	Jeda sudah ada namun masih ada sedikit kesalahan	sempurna
4	Lagu kalimat atau tinggi-rendahnya suara harus tepat	Dalam menentukan Lagu kalimat	Tidak ada lagu kalimat	Ada lagu kalimat namun belum jelas	Lagu kalimat cukup jelas	Lagu kalimat jelas namun pengucapan belum sempurna	Lagu kalimat tinggi rendahnya sudah sempurna
5		Intonasi dalam kalimat	Tidak ada intonasi	Ada intonasi namun belum jelas	Intonasinya cukup	Intinasinya sudah jelas namun belum sempurna	Intonasinya sempurna

Diadaptasi dari Tarigan (dalam Patiung, 2019).

Untuk mendapatkan data tentang motivasi membaca siswa maka menggunakan instrument berikut.

Tabel 3.2 Kuesioner Motivasi Membaca Siswa

Dimensi/indikator motivasi	Nomor pernyataan	Jumlah pernyataan
Durasi belajar	1, 2	2
Sikap terhadap belajar	3, 4,	2
Frekuensi belajar	5, 6	2
Konsistensi terhadap belajar	7, 8	2
Kegigihan dalam belajar	9, 10, 11	3
Loyalitas terhadap belajar	12, 13, 14	3
Visi dalam belajar	15, 16, 17	3
Achievement dalam belajar	18, 19, 20	3
JUMLAH PERNYATAAN		20

Diadaptasi dari (Hanafiah dan Cucu, 2009: 28).

LEMBAR KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN		
		A	B	C
1	Saya belajar membaca di rumah lebih dari 1 jam			
2	Saya belajar membaca di sekolah lebih dari 1 jam			
3	Saya senang belajar membaca			
4	Saya senang bila ada pelajaran membaca di sekolah			
5	Saya selalu belajar membaca di rumah			
6	Saya mengikuti les membaca, baik itu di sekolah atau di luar sekolah (di rumah, di tempat les, dll)			
7	Saya tetap belajar membaca meski tidak ada guru yang mengajar			
8	saya sering belajar membaca di tempat les			
9	Saya belajar membaca dengan sungguh-sungguh			
10	Saya sudah siap di kelas sebelum guru masuk ke kelas,			
11	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu PR, soal latihan dan lain sebagainya			
12	Saya mempunyai buku paket membaca			
13	Saya merapikan bangku dan tempat duduk saya sebelum pelajaran dimulai			
14	Saya membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat duduk saya sebelum pelajaran membaca dimulai			
15	Pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik bagi saya			
16	Saya ingin menjadi orang yang ahli dalam ilmu membaca			
17	Saya giat belajar membaca agar saya menjadi juara kelas pada akhir semester ini			
18	Saya selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca			
19	Saya selalu ingin mengetahui hasil ulangan pelajaran			

	membaca			
20	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran membaca			

Kriteria penilaian:

- A. = Setuju
- B. = Biasa Saja
- C. = Tidak Setuju

3.6 Uji Validitas Instrumen

Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung dan Kuesioner Motivasi Membaca Siswa dibuat berdasarkan kisi-kisi. Instrumen yang dibuat kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Selanjutnya instrumen tersebut diuji validitasnya.

Uji validitas isi menggunakan formula yang dikemukakan oleh Gregory. Mekanisme perhitungan validitas tersebut, sebagai berikut: (1) pakar menilai setiap instrumen, (2) penilaian dikelompokkan menjadi relevan dan tidak relevan, (3) hasil penilaian pakar ditabulasi dalam bentuk matrik, (4) melakukan tabulasi silang antara dua pakar dan (5) menghitung validitas isi. Matrik validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Matrik Tabulasi Uji Validitas Isi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung dan Kuesioner Motivasi Membaca Siswa

		Penilai I	
		Kurang relevan	Sangat relevan
Penilai II	Kurang relevan	(A) -	(B) -
	Sangat relevan	(C) -	(D) -

$$V = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Gregory, 2000: 98)

Keterangan:

- V = validitas isi
- A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua pakar
- B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara pakar
- D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua pakar

Kriteria validitas isi (*content validity*), sebagai berikut.

- 0,80 – 1,0 = Validitas Sangat Tinggi
- 0,60 – 0,79 = Validitas Tinggi
- 0,40 – 0,59 = Validitas sedang
- 0,20 – 0,39 = Validitas rendah
- 0,00 – 0,19 = Validitas sangat rendah

Hasil perhitungan uji validitas isi kuesioner Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung dan Kuesioner Motivasi Membaca Siswa dengan formula Gregory jika dikonversikan pada kriteria validitas isi (*content validity*) berada pada kategori sangat tinggi, hasil rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menghimpun informasi atau fakta yang dibutuhkan dalam suatu penelitian atau studi (Sugiyono, 2018). Dalam rangka penelitian ini, digunakan dua

teknik pengumpulan data, yakni Kuesioner dan observasi. Teknik pengumpulan data observasi Arikunto (2006) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kemampuan membaca siswa kelas II SD No. 3 Sembung. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai topik tertentu, dapat berupa teks, gambar, atau audio, dan biasanya disebarkan dalam bentuk surat, buku, atau online (Ramadhan et al., 2021).

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk memproses, menganalisis, dan menyusun data yang diperoleh dari suatu penelitian atau pengumpulan informasi (Sugiyono, 2018). Maksud dari penerapan teknik analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, mengenali pola atau tren, serta menyusun informasi yang mendukung pembuatan kesimpulan atau pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada langkah-langkah penyederhanaan dan pengaturan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian atau studi. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengubah data yang kompleks menjadi lebih terkelola dan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terfokus. Proses reduksi data melibatkan beberapa tahap, termasuk: 1) seleksi data, 2) pengelompokan atau pengkategorian data, 3) penggabungan data (hasil kuesioner dan observasi), 4)

pemfilteran data.

b. Penyajian data

Langkah penyajian data memegang peranan penting dalam proses analisis data karena melibatkan penyajian temuan atau pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode penyajian data melibatkan deskripsi naratif dan representasi visual. Deskripsi naratif digunakan untuk menggambarkan temuan hasil observasi dan wawancara terkait analisis perangkat pembelajaran matematika di kelas II SD No. 3 Sembung, sementara representasi visual, seperti gambar, digunakan untuk menampilkan momen proses observasi di kelas.

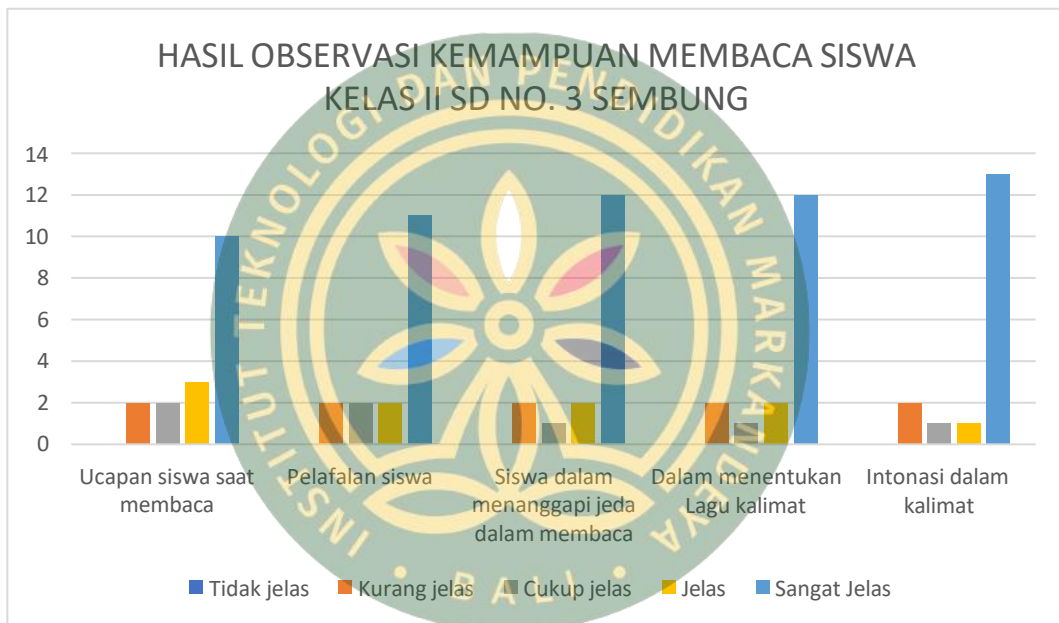
c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles & Huberman (1992), Penarikan kesimpulan merujuk pada langkah mengekstraksi atau menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Ini merupakan tahap yang krusial dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti membentuk makna, memahami konteks, dan menghasilkan wawasan berdasarkan interpretasi data yang telah terkumpul. Proses penarikan kesimpulan dibagi menjadi 2 tahapan yaitu: 1) Verifikasi merupakan tahap dimana data dan informasi lapangan dibandingkan dengan kerangka kerja penelitian atau teori, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang dapat dipercaya dan valid, 2) Kesimpulan merujuk pada langkah pembuatan pernyataan yang dapat digeneralisasikan, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil observasi kemampuan membaca siswa Kelas II SD No. 3 Sembung diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar Grafik 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung

Subyek penelitian ini sebanyak 17 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan hasil kemampuan membaca siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

Ucapan siswa pada saat membaca yang terlihat bahwa siswa dengan

membaca kurang jelas sebanyak 2 orang siswa, ucapan siswa saat membaca cukup jelas sebanyak 2 orang, ucapan siswa saat membaca jelas sebanyak 3 orang siswa dan 10 orang siswa dengan ucapan siswa saat membaca sangat jelas.

Pelafalan siswa pada saat membaca terlihat bahwa 2 orang siswa kurang jelas, pelafalan siswa cukup jelas sebanyak 2 orang siswa, pelafalan siswa jelas sebanyak 2 orang siswa dan 11 orang siswa dengan pelafalan siswa sangat jelas.

Siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca terlihat sebanyak 2 orang siswa kurang jelas, siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca cukup jelas sebanyak 1 orang siswa, siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca terlihat jelas sebanyak 2 orang siswa dan 13 orang siswa dengan menanggapi jeda dalam membaca sangat jelas.

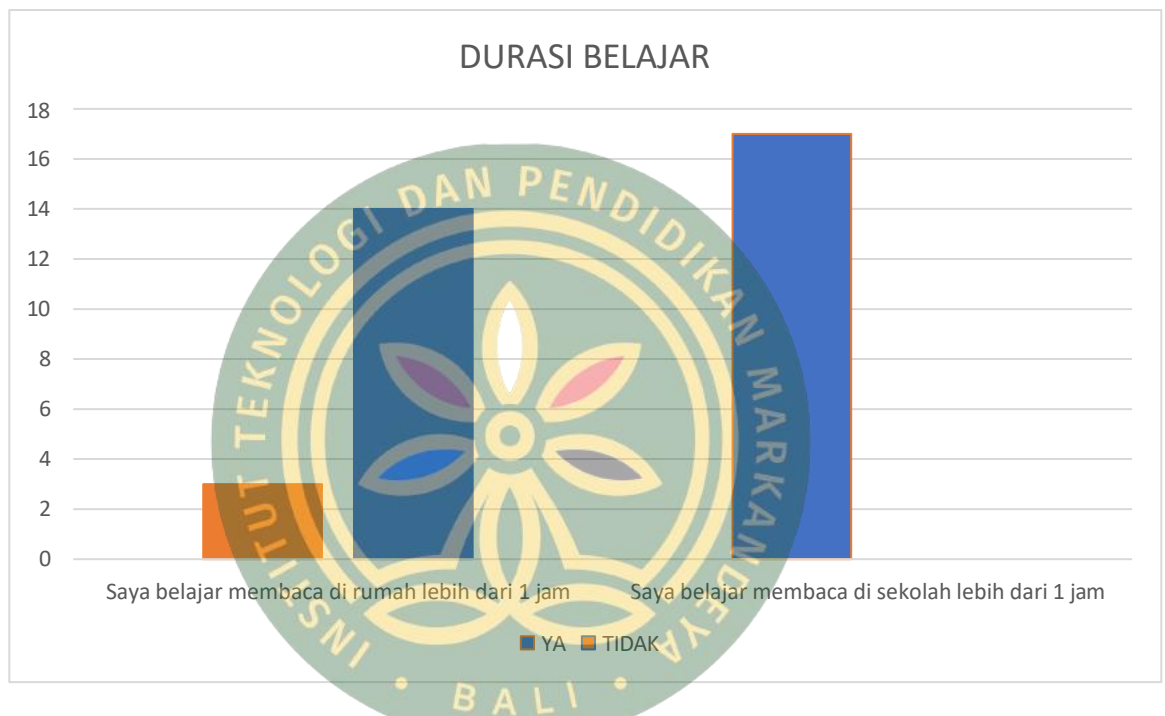
Siswa dalam menentukan Lagu kalimat dalam membaca sebanyak 2 orang siswa kurang jelas, 1 orang siswa cukup jelas dalam menentukan Lagu kalimat dalam membaca, 2 orang siswa terlihat jelas menentukan Lagu kalimat dalam membaca dan 12 orang siswa terlihat sangat jelas menentukan Lagu kalimat dalam membaca.

Intonasi siswa dalam membaca terlihat 2 orang siswa masih kurang jelas, 1 orang siswa masih cukup jelas dalam menentukan intonasi dalam membaca, 1 orang siswa masih terlihat jelas dalam menentukan intonasi dalam membaca dan 13 orang siswa sangat jelas dalam menentukan intonasi dalam membaca.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 orang siswa SD No. 3 Sembung Tahun 2025 memiliki kemampuan membaca masih rendah terlihat dari hasil observasi kemampuan membaca siswa dan 15 orang siswa terkategori sudah bisa membaca terlihat dari hasil observasi dengan rata-rata siswa

telah memiliki kemampuan dalam menentukan ucapan dalam membaca, pelafalan yang sudah jelas walaupun masih ada yang perlu untuk diperbaiki, sudah sudah mampu untuk menentukan jeda dalam bacaan, siswa sudah mampu dalam menentukan lagu dalam kalimat, serta sudah memiliki intonasi yang jelas.

Hasil penyebaran kuesioner Motivasi Membaca Siswa kelas II SD No. 3 Sembung Tahun 2025 diperoleh sebagai berikut.



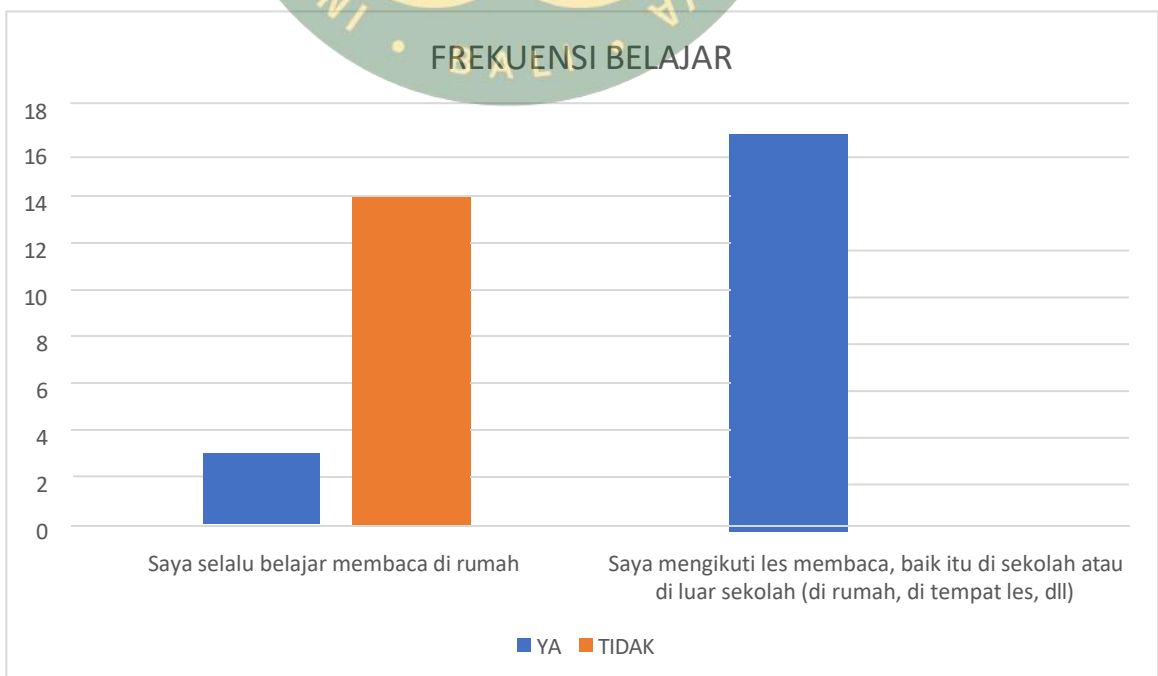
Gambar Grafik 4.2 Durasi dalam Belajar

Semua siswa belajar membaca di sekolah dan Siswa belajar membaca di rumah lebih dari 1 jam sebanyak 14 orang siswa dan 3 orang tidak belajar di rumah.



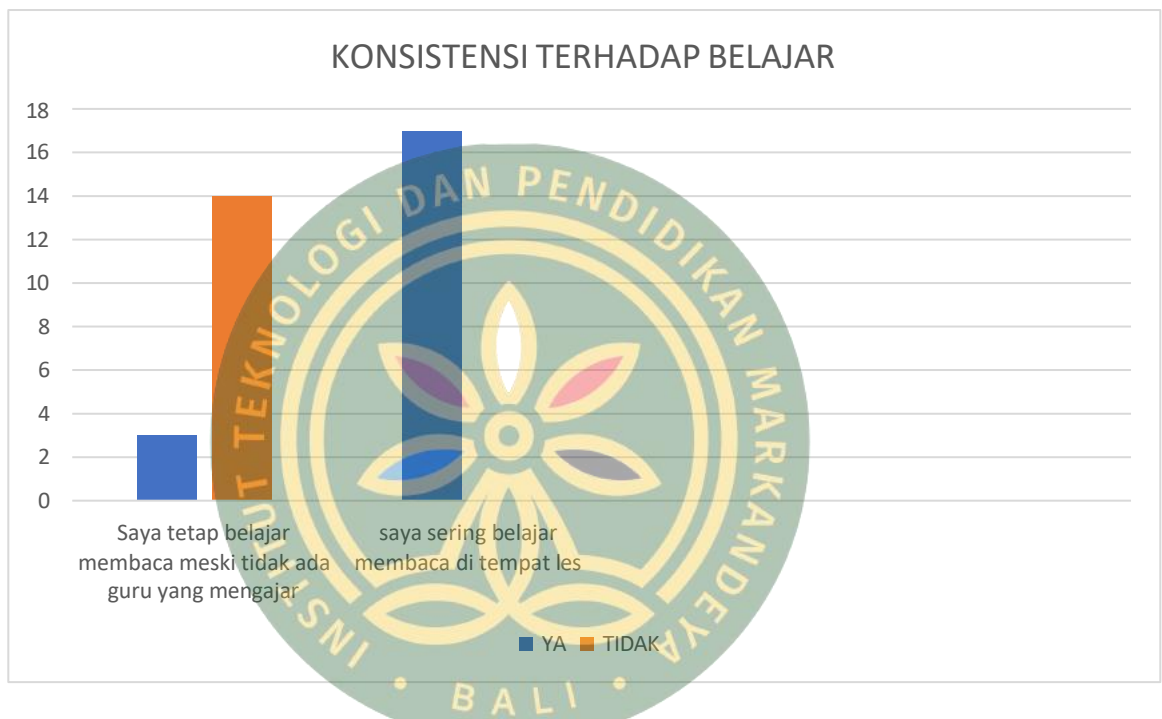
Gambar Grafik 4.3 Sikap Terhadap Belajar

Secara keseluruhan siswa senang dalam membaca di sekolah ataupun setiap saat.



Gambar Grafik 4.6 Frekuensi Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa siswa selalu belajar membaca di rumah sebanyak 3 orang siswa dan 14 orang siswa tidak. Hasil kuesioner berikutnya adalah seluruh siswa sudah mengikuti les membaca, baik itu di sekolah atau di luar sekolah (di rumah, di tempat les, dll).



Gambar Grafik 4.7 Konsistensi Terhadap Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa 3 orang siswa masih tetap belajar membaca meski tidak ada guru yang mengajar dan 14 orang siswa tidak. Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa sering belajar membaca di tempat les.



Gambar Grafik 4.8 Kegigihan dalam Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa semua siswa belajar membaca dengan sungguh-sungguh. Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa sudah siap di kelas sebelum guru masuk ke kelas

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu PR, soal latihan dan lain sebagainya.



Gambar Grafik 4.9 Loyalitas Terhadap Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa semua siswa mempunyai buku paket membaca

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa merapikan bangku dan tempat duduk saya sebelum pelajaran dimulai.

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat duduk saya sebelum pelajaran membaca dimulai.

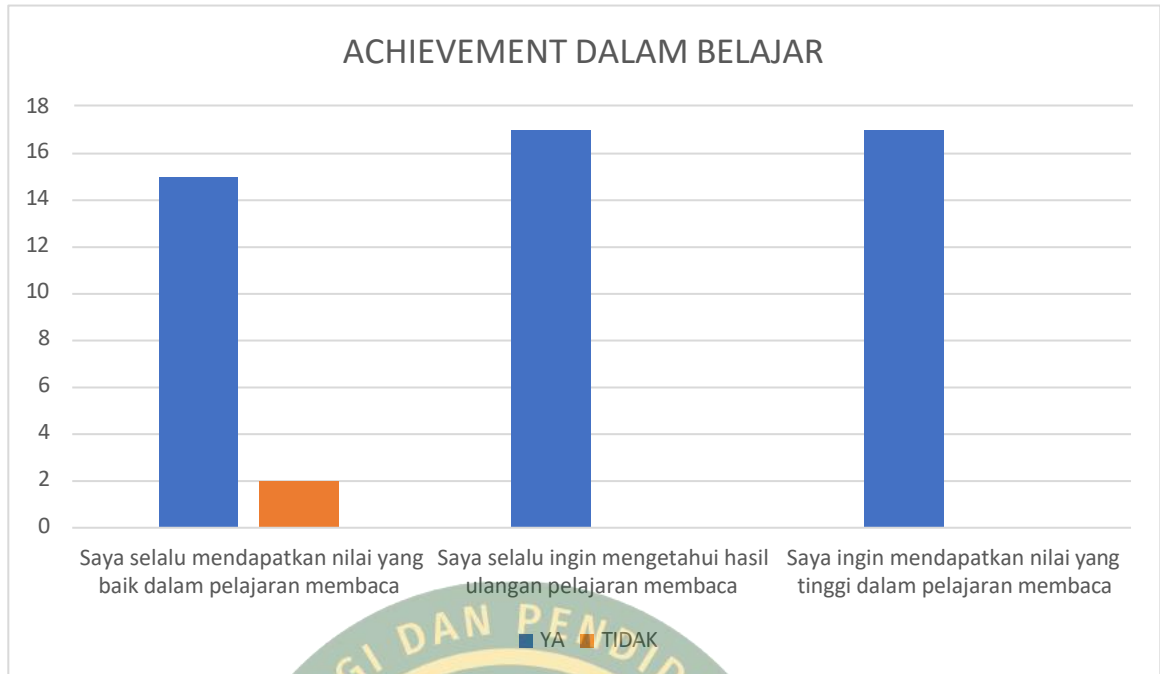


Gambar Grafik 4.10 Visi dalam Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa semua siswa menyatakan bahwa pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik bagi saya

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa ingin menjadi orang yang ahli dalam ilmu membaca

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa giat belajar membaca agar saya menjadi juara kelas pada akhir semester ini



Gambar Grafik 4.11 Achievement dalam Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa sebanyak 15 orang siswa selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca dan 2 orang siswa tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca.

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa selalu ingin mengetahui hasil ulangan pelajaran membaca

Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran membaca

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang disampaikan, terdapat beberapa temuan yang dapat diperhatikan terkait kemampuan siswa dalam membaca. Pertama, dari segi ucapan siswa saat membaca, terlihat bahwa mayoritas siswa mampu mengucapkan dengan baik, dengan jumlah 10 orang siswa sudah mampu mengucapkan dengan sangat jelas. Ini menunjukkan adanya tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang dibaca serta kemampuan dalam mengartikulasikan kata-kata dengan tepat.

Kedua, terkait dengan pelafalan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang berjumlah 11 orang siswa sudah mampu melafalkan kata-kata dengan sangat jelas. Ini mencerminkan bahwa siswa telah memahami dan menginternalisasi pengucapan kata-kata dengan baik, serta mampu menghasilkan suara yang tepat dan teratur. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan perhatian lebih terkait dengan kemampuan membaca dan pelafalan. Dua orang siswa terlihat mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, serta dua orang siswa lainnya memiliki pelafalan yang kurang jelas. Untuk meningkatkan kemampuan mereka, dapat dilakukan pendekatan individual yang lebih intensif dan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan gambaran yang cukup positif tentang kemampuan membaca dan pelafalan siswa, namun juga menyoroti area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan yang lebih baik.



Gambar 4.12 siswa kelas II SD No. 3 Sembung

Siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca terlihat sebanyak 2 orang siswa kurang jelas, siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca cukup jelas sebanyak 1 orang siswa, siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca terlihat jelas sebanyak 2 orang siswa dan 13 orang siswa dengan menanggapi jeda dalam membaca sangat jelas.

Hasil temuan penelitian mengenai respons siswa terhadap jeda dalam membaca menunjukkan beberapa hal yang menarik untuk diperhatikan. Pertama, dapat diamati bahwa sebanyak 13 orang siswa mampu menanggapi jeda dalam membaca dengan sangat jelas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menanggapi secara tepat saat ada jeda dalam proses membaca. Respons yang jelas ini mencerminkan tingkat pemahaman yang baik terhadap isi bacaan serta kemampuan untuk mengolah informasi secara efektif.

Respons yang jelas ini mencerminkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik, karena mereka dapat memahami dan menanggapi secara tepat saat ada jeda dalam proses membaca. Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan interaksi antara siswa dan guru, tetapi juga interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran itu sendiri. Respons siswa terhadap jeda dalam membaca menunjukkan bahwa mereka aktif terlibat dalam proses membaca dengan memahami dan merespons informasi yang disajikan dengan tepat (Janawati et al., 2021).

Kedua, ada dua siswa yang terlihat kurang jelas dalam menanggapi jeda dalam membaca. Ini bisa menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konten bacaan atau mungkin kurang terlatih dalam menanggapi jeda-jeda yang ada dalam proses membaca. Perlu dilakukan pendekatan khusus untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan ini. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa jumlah siswa yang kurang jelas atau cukup jelas dalam menanggapi jeda dalam membaca relatif sedikit. Ini dapat dianggap sebagai hasil yang positif, menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menanggapi jeda-jeda dalam membaca. Berdasarkan temuan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa meningkatkan respons terhadap jeda dalam proses membaca.

Hasil temuan penelitian mengenai intonasi siswa dalam membaca memberikan gambaran yang menarik tentang kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan intonasi dengan tepat ditemukan sebanyak 13 orang siswa mampu dengan sangat jelas dalam menentukan intonasi dalam

membaca. Ini mencerminkan pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengungkapkan makna teks melalui variasi dalam intonasi. Kemampuan ini menandakan bahwa siswa mampu membaca dengan ekspresi yang tepat, yang dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman membaca mereka. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam hal ini. Dua siswa terlihat masih kurang jelas dalam menentukan intonasi, sementara satu siswa lainnya masih cukup jelas. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa mereka perlu lebih banyak latihan dalam mengenali dan menerapkan intonasi yang sesuai dengan teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 orang siswa SD No. 3 Sembung Tahun 2025 memiliki kemampuan membaca masih rendah terlihat dari hasil observasi kemampuan membaca siswa dan 15 orang siswa terkategori sudah bisa membaca terlihat dari hasil observasi dengan rata-rata siswa telah memiliki kemampuan dalam menentukan ucapan dalam membaca, pelafalan yang sudah jelas walaupun masih ada yang perlu untuk diperbaiki, sudah sudah mampu untuk menentukan jeda dalam bacaan, siswa sudah mampu dalam menentukan lagu dalam kalimat, serta sudah memiliki intonasi yang jelas.

Berdasarkan durasi dalam belajar membaca siswa, terlihat semua siswa belajar membaca di sekolah dan Siswa belajar membaca di rumah lebih dari 1 jam sebanyak 14 orang siswa dan 3 orang tidak belajar di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa durasi belajar membaca siswa dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

Pertama, temuan mencatat bahwa semua siswa belajar membaca di sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca merupakan bagian penting dari

kurikulum di sekolah mereka. Kehadiran pembelajaran membaca di lingkungan sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan dan pengajaran langsung dari guru, serta berinteraksi dengan teman sekelas dalam proses pembelajaran.

Kedua, temuan menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang siswa meluangkan waktu lebih dari satu jam untuk belajar membaca di rumah. Hal ini mencerminkan adanya komitmen dan motivasi dari siswa tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka di luar jam sekolah. Waktu belajar yang cukup di rumah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan membaca mereka secara mandiri, membaca buku atau materi bacaan lainnya sesuai minat dan kebutuhan mereka. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa ada tiga orang siswa yang tidak belajar membaca di rumah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesempatan atau dukungan dari lingkungan rumah, prioritas waktu yang berbeda, atau masalah lainnya. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami situasi individual siswa ini dan mencari cara untuk mendukung mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam mendukung pembelajaran membaca siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar membaca dengan baik di sekolah dan mendorong praktik membaca yang konsisten di rumah, kita dapat membantu mereka mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi dan memperkuat keterampilan membaca mereka.

Terkait Sikap Terhadap Belajar bahwa secara keseluruhan semua siswa (17 orang siswa) menjawab Saya senang belajar membaca dan Saya senang bila ada

pelajaran membaca di sekolah. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca. Semua siswa menunjukkan kegembiraan dan antusiasme dalam belajar membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka menyatakan bahwa mereka senang belajar membaca dan senang dengan adanya pelajaran membaca di sekolah. Sikap positif ini merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sikap ini dapat dianggap sebagai bagian dari motivasi akademik mereka. Dalam konsep self-regulated learning, motivasi adalah salah satu komponen utama yang memengaruhi perilaku belajar siswa (Damaianti, 2021). Temuan tersebut memberikan gambaran yang optimis tentang kesediaan siswa untuk terlibat dalam pengembangan keterampilan membaca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, memberikan dukungan yang efektif dalam memperkuat kemampuan membaca siswa. Untuk menjaga sikap positif ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus memberikan dukungan, motivasi, dan pengakuan atas upaya siswa dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa siswa akan terus berkembang dalam kemampuan membaca mereka dan mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi.

Terkait frekuensi belajar siswa terlihat siswa selalu belajar membaca di rumah sebanyak 3 orang siswa dan 14 orang siswa tidak. Hasil kuesioner berikutnya adalah seluruh siswa sudah mengikuti les membaca, baik itu di sekolah atau di luar sekolah (di rumah, di tempat les, dll). hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun hanya sebagian kecil siswa yang selalu belajar membaca di rumah (sebanyak 3 orang siswa), namun semua siswa telah mengikuti les membaca, baik

itu di sekolah maupun di luar sekolah seperti di rumah atau di tempat les. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di luar lingkungan sekolah juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kemampuan membaca siswa.

Temuan lainnya menunjukkan pula sebanyak 14 orang siswa tidak selalu belajar membaca di rumah, tetapi fakta bahwa mereka telah mengikuti les membaca menunjukkan bahwa mereka masih terlibat dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Les membaca dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, meskipun tidak semua siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar membaca di rumah, mereka masih memiliki akses terhadap sumber pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca. Secara keseluruhan, hasil kuesioner menegaskan bahwa keseluruhan siswa telah mengikuti les membaca, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, yang menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran membaca dan siap untuk mengambil langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, meskipun pola belajar mereka di rumah mungkin bervariasi.

Terkait konsistensi terhadap belajar terlihat bahwa 3 orang siswa masih tetap belajar membaca meski tidak ada guru yang mengajar dan 14 orang siswa tidak. Hasil kuesioner berikutnya adalah semua siswa sering belajar membaca di tempat les. Hubungan antara temuan terkait konsistensi belajar dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa semua siswa sering belajar membaca di tempat les dapat memberikan gambaran yang menarik tentang strategi pembelajaran yang digunakan

oleh siswa.

Pertama, dari temuan sebelumnya, kita mengetahui bahwa ada tiga siswa yang tetap belajar membaca meskipun tanpa adanya guru yang mengajar, sementara 14 siswa lainnya tidak. Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam konsistensi belajar membaca di luar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, semua siswa tampaknya memiliki akses ke tempat les membaca, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan membaca mereka di luar lingkungan sekolah.

Kedua, hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan bahwa semua siswa sering belajar membaca di tempat les. Hal ini menegaskan bahwa meskipun pola belajar di rumah mungkin bervariasi, siswa memiliki akses terhadap tempat les membaca yang dapat menjadi sumber pembelajaran tambahan yang konsisten bagi mereka. Hubungan antara temuan tentang konsistensi belajar dan hasil kuesioner tentang kegiatan belajar di tempat les membaca menunjukkan bahwa meskipun pola belajar di rumah mungkin bervariasi, siswa memiliki akses terhadap sumber pembelajaran tambahan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah dalam mendukung konsistensi dan kelangsungan pembelajaran siswa, terutama dalam hal pengembangan keterampilan membaca.

Terkait temuan dalam kegigihan dalam belajar terlihat bahwa semua (17 siswa) belajar membaca dengan sungguh-sungguh. semua siswa sudah siap di kelas sebelum guru masuk ke kelas dan semua siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu PR, soal latihan dan lain sebagainya. Temuan mengenai kegigihan dalam belajar memberikan gambaran yang positif tentang

komitmen dan dedikasi siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Pertama-tama, temuan menunjukkan bahwa semua siswa (17 siswa) belajar membaca dengan sungguh-sungguh. Hal ini mencerminkan sikap yang positif terhadap pembelajaran dan kesadaran akan pentingnya pengembangan keterampilan membaca. Kegigihan ini menjadi faktor kunci dalam mencapai kemajuan dalam pembelajaran membaca, karena siswa menunjukkan motivasi intrinsik untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Selanjutnya, temuan mencatat bahwa semua siswa sudah siap di kelas sebelum guru masuk ke kelas. Hal ini menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran, dengan siswa menunjukkan kesiapan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Persiapan sebelum masuk ke kelas menunjukkan komitmen siswa untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Terakhir, temuan juga menunjukkan bahwa semua siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, baik itu PR, soal latihan, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki motivasi untuk belajar, tetapi juga berusaha untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas ini dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan sikap yang positif dan kegigihan siswa dalam belajar membaca. Sikap ini merupakan faktor penting dalam mencapai kemajuan dalam pembelajaran membaca, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di kelas. Dengan mempertahankan dan memperkuat sikap ini, siswa dapat terus meningkatkan kemampuan membaca mereka dan mencapai tingkat literasi yang

lebih tinggi.

Terkait loyalitas terhadap belajar ditemukan bahwa semua siswa mempunyai buku paket membaca sebanyak 17 orang siswa merapikan bangku dan tempat duduk saya sebelum pelajaran dimulai. Semua siswa membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat duduk saya sebelum pelajaran membaca dimulai. Temuan tentang loyalitas terhadap belajar menunjukkan komitmen siswa dalam mendukung proses pembelajaran membaca.

Temuan mencatat bahwa semua siswa mempunyai buku paket membaca. Kehadiran buku paket membaca ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sumber bacaan yang konsisten untuk mendukung pembelajaran mereka. Memiliki buku paket membaca juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dan diperlukan untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Selanjutnya, hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh siswa (17 siswa) merapikan bangku dan tempat duduk mereka sebelum pelajaran dimulai. Tindakan ini mencerminkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Dengan merapikan bangku dan tempat duduk sebelum pelajaran dimulai, siswa menunjukkan penghargaan mereka terhadap lingkungan belajar dan kesediaan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tertata dengan baik untuk pembelajaran.

Selain itu, temuan juga mencatat bahwa semua siswa membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat duduk mereka sebelum pelajaran membaca dimulai. Tindakan ini menunjukkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar. Dengan

membersihkan sampah, siswa tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk pembelajaran, tetapi juga menunjukkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan loyalitas dan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran membaca. Sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran terhadap lingkungan belajar yang ditunjukkan oleh siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung untuk pengembangan keterampilan membaca mereka. Dengan mempertahankan sikap ini, siswa dapat terus mendukung dan memperkuat proses pembelajaran membaca mereka.

Hasil Visi dalam Belajar menunjukkan bahwa 17 orang siswa menyatakan bahwa pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik bagi saya, siswa ingin menjadi orang yang ahli dalam ilmu membaca dan giat belajar membaca agar saya menjadi juara kelas pada akhir semester ini. Temuan mengenai visi dalam belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat akan pentingnya pembelajaran membaca dan memiliki ambisi untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam hal ini.

Pertama-tama, hasil temuan mencatat bahwa sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran membaca sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan mereka. Pengakuan ini mencerminkan pemahaman siswa akan pentingnya kemampuan membaca dalam mengakses informasi dan pembelajaran secara umum.

Selanjutnya, temuan mencatat bahwa siswa memiliki ambisi untuk menjadi ahli dalam ilmu membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki visi yang

jelas dan ambisi yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Keinginan untuk menjadi ahli dalam ilmu membaca mencerminkan motivasi intrinsik siswa untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran membaca, serta tekad untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Terakhir, temuan mencatat bahwa siswa memiliki tujuan yang konkret untuk menjadi juara kelas pada akhir semester ini dengan giat belajar membaca. Tujuan ini mencerminkan komitmen siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam pembelajaran membaca. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, siswa dapat mengarahkan energi dan usaha mereka secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan visi yang kuat dan motivasi yang tinggi dari siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dengan memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya pembelajaran membaca, ambisi untuk menjadi ahli dalam ilmu membaca, dan tujuan yang konkret untuk mencapai prestasi tertinggi dalam pembelajaran membaca, siswa memiliki landasan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Pada bagian *achievement* dalam belajar terlihat bahwa sebanyak 15 orang siswa selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca dan 2 orang siswa tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca. Sehingga semua siswa selalu ingin mengetahui hasil ulangan pelajaran membaca dan semua siswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran membaca. Temuan tentang pencapaian dalam belajar memberikan gambaran tentang komitmen siswa terhadap prestasi akademik mereka dalam pelajaran membaca.

Pertama-tama, temuan mencatat bahwa sebanyak 15 siswa selalu

mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kesuksesan dalam memperoleh nilai yang memuaskan atau bahkan sangat baik dalam pembelajaran membaca. Prestasi ini mencerminkan dedikasi siswa terhadap pembelajaran dan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan.

Namun demikian, temuan juga mencatat bahwa ada 2 siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca. Kesulitan yang dialami siswa adalah membaca belum lancar, mengeja dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca yakni kurangnya minat belajar membaca (Rasmini et al., 2023). Meskipun jumlahnya kecil, hal ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran membaca. Tidak mendapatkan nilai yang baik dapat mengindikasikan bahwa siswa tersebut mungkin mengalami kesulitan atau tantangan dalam memahami materi membaca, atau mungkin membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik, untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, dapat dilakukan melalui pembinaan atau konseling secara personal (Pradnyana et al., 2023).

Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa semua siswa selalu ingin mengetahui hasil ulangan pelajaran membaca dan ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran tersebut. Sikap ini mencerminkan motivasi siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dalam pembelajaran membaca. Dengan memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui hasil ulangan dan mendapatkan nilai yang tinggi, siswa menunjukkan tekad dan komitmen mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran membaca. Secara keseluruhan, temuan ini

menggambarkan komitmen siswa terhadap pencapaian akademik mereka dalam pelajaran membaca. Meskipun ada variasi dalam tingkat pencapaian, sikap yang positif dan motivasi untuk mencapai kesuksesan akademik yang tinggi menjadi faktor kunci dalam memandu siswa menuju prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran membaca. Dengan terus mendorong dan mendukung siswa, mereka dapat mencapai potensi mereka yang penuh dalam pengembangan keterampilan membaca.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa SD No. 3 Sembung Tahun 2025 memiliki kemampuan membaca yang bervariasi, meskipun mayoritas siswa sudah menunjukkan kemajuan yang positif dalam hal pemahaman bacaan, pelafalan kata-kata, respons terhadap jeda dalam membaca, dan intonasi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu perhatian lebih terkait dengan kemampuan membaca dan pelafalan. Meskipun demikian, sikap siswa terhadap pembelajaran membaca sangat positif, dengan mereka menunjukkan kegembiraan dan antusiasme dalam belajar membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Temuan juga menunjukkan bahwa ada variasi dalam pola belajar siswa di rumah, di mana sebagian siswa meluangkan waktu lebih dari satu jam untuk belajar membaca di rumah, sementara yang lainnya tidak. Namun demikian, semua siswa telah mengikuti les membaca, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki visi yang kuat terkait pembelajaran membaca, dengan mereka menganggap pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik dan memiliki ambisi untuk menjadi ahli dalam ilmu membaca serta mencapai prestasi tertinggi dalam pembelajaran membaca. Dalam hal pencapaian akademik, mayoritas siswa selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu perhatian lebih untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Namun, semua siswa menunjukkan motivasi untuk mencapai kesuksesan akademik dalam pembelajaran membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup positif tentang kemajuan dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca. Meskipun masih ada area yang perlu diperhatikan untuk peningkatan lebih lanjut, seperti respons terhadap jeda dalam membaca dan kemampuan pelafalan, namun komitmen siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka terlihat sangat tinggi. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua, serta upaya terus-menerus dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai potensi mereka yang penuh dalam pengembangan keterampilan membaca.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pembelajaran membaca siswa di SD No. 3 Sembung sebagai berikut.

- (1) Pengembangan kemampuan respons terhadap jeda dalam membaca dengan melakukan latihan yang lebih intensif dalam mengajarkan siswa cara menanggapi jeda dalam membaca. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan membaca berkelompok atau permainan yang melibatkan pengenalan jeda dalam bacaan.
- (2) Pembelajaran diferensial dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang diferensial untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan pelafalan dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

- (3) Penguatan dukungan di rumah dengan melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca di rumah dengan memberikan dukungan, termasuk menyediakan waktu dan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Orang tua juga dapat melibatkan diri dalam membantu siswa dalam latihan membaca di rumah.
- (4) Pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca, permainan pendidikan, atau kegiatan bacaan yang melibatkan interaksi aktif siswa.
- (5) Penguatan kolaborasi dengan tempat les membaca dengan memperkuat kerja sama dengan tempat les membaca untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan tambahan yang diperlukan dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka di luar lingkungan sekolah.
- (6) Penyediaan dukungan tambahan untuk siswa yang memerlukan baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pelafalan mereka.
- (7) Penguatan konsistensi dan kedisiplinan dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah, dengan menetapkan harapan yang jelas dan memberikan umpan balik yang teratur kepada siswa.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pembelajaran membaca di SD No. 3 Sembung dapat menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik bagi perkembangan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, V. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring. *INA-Rxiv*, 2(1 ISSN).
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4613>
- Depdiknas. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Depdiknas Dirijen Dikdasmen.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–11.
- J, M., & Lexy. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. <Http://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30>.
- Janawati, D. P. A., Pradnyana, P. B., & Darmayanti, N. W. S. (2021). Developing Interactive E-Book for Early Reading-Writing Stage at Class I Elementary School. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1466>
- Kumara, A., Wulansari, A. J., & Yosef, L. G. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca* (1st ed.). PT Kanisius.
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.

- McClelland, D. . (1975). *The Achievement Motivation* (1st ed.). Irvington.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Munir. (2021). *Pendidikan adalah Proses Pengubahan Sikap*. Upttikp.
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
<https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>
- Nabiilah, N. A., Mahmudah, S. F., & Anggraeny, D. (2023). MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267601746>
- Patiung, D. (2019). *Pembelajaran keterampilan berbicara : pendekatan komunikatif interaktif* (1st ed.). Pusaka Almaida.
- Pradnyana, P. B., Ayu, S., & Gita, P. (2023). ANALISIS PERAN DAN UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA KELAS II SDN 1 SULAHAN TAHUN 2023. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 961–971.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1215>
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Ramadhan, D. T., Astuti, R. D., & Iftadi, I. (2021). *Uji Kelayakan Desain Kuesioner Budaya Keselamatan ECAST*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233605273>
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. D. G. P. D. (2023). *Analisis*

Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd No . 1 Pelaga Tahun 2022. 5(1),
1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59789/deiksis.v5i1.131>

Reading, & Wahdiah, S. A. (2017). *Membaca adalah bagian yang sangat penting dalam belajar bahasa inggris khususnya bagi yang pelajar awa sedangkan bagi pelajar lanjutan setidaknya menguasai 3000 kata. Pelajar pemula yang menguasai kosa kata yang terbatas akan mengalami keterbatasan.*

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235222251>

Rizki, M. Y., Maysaroh, S., & Windarto, A. P. (2021). Implementasi K-Means Clushtering Dalam Mengelompokkan Minat Membaca Penduduk Menurut Wilayah. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 11(2). <https://doi.org/10.24853/justit.11.2.41-49>

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Alfabeta, Bandung.

Uno, H. . (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Bumi Aksara.

Yusuf, A. (2014). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.* <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:187517583>

Lampiran 1 Uji Validitas

Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung

Isilah dengan tanda centang (√) apabila sesuai dan isi tanda (X) apabila tidak sesuai pada tabel kriteria di bawah ini.

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KRITERIA					Judges I	Judges II
			Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas		
1	Ucapan atau lafal harus jelas	Ucapan siswa saat membaca	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas	√	√
2		Pelafalan siswa	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas	√	√
3	Jeda atau perhentian harus tepat	Perilaku siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca	Tidak ada jeda	Belum bisa menentukan jeda	Jeda sudah ada namun masih belum optimal	Jeda sudah ada namun masih ada sedikit kesalahan	sempurna	√	√
4	Lagu kalimat atau tinggi-	Dalam menentukan	Tidak ada	Ada lagu kalimat	Lagi kalimat	Lagu kalimat	Lagu kalimat	√	√

	rendahnya suara harus tepat	Lagu kalimat	lagu kalimat	namun belum jelas	cukup jelas	jelas namun pengucapan belum sempurna	tinggi rendahnya sudah sempurna		
5		Intonasi dalam kalimat	Tidak ada intonasi	Ada intonasi namun belum jelas	Intonasinya cuku	Intinasinya sudah jelas namun belum sempurna	Intonasinya sempurna	√	√



Tabel Matrik Tabulasi Uji Validitas Isi Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung

		Penilai I	
		Kurang relevan	Sangat relevan
Penilai II	Kurang relevan	(A) -	(B) -
	Sangat relevan	(C) -	(D) 5 butir

$$V = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{5}{0 + 0 + 0 + 5} = 1$$

(Gregory, 2000: 98)

Keterangan:

- V = validitas isi
- A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua pakar
- B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara pakar
- D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua pakar

Kriteria validitas isi (*content validity*), sebagai berikut.

- 0,80 – 1,0 = Validitas Sangat Tinggi
- 0,60 – 0,79 = Validitas Tinggi
- 0,40 – 0,59 = Validitas sedang
- 0,20 – 0,39 = Validitas rendah
- 0,00 – 0,19 = Validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diperoleh hasil 1 dengan kriteria validitas isi (*content validity*) sangat tinggi, jadi instrumen tersebut layak untuk digunakan.

LEMBAR KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Isilah dengan tanda centang (√) apabila sesuai dan isi tanda (X) apabila tidak sesuai pada tabel kriteria di bawah ini.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			Judges I	Judges II
		Setuju	Biasa Saja	Tidak Setuju		
1	Saya belajar membaca di rumah lebih dari 1 jam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
2	Saya belajar membaca di sekolah lebih dari 1 jam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
3	Saya senang belajar membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
4	Saya senang bila ada pelajaran membaca di sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
5	Saya selalu belajar membaca di rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
6	Saya mengikuti les membaca, baik itu di sekolah atau di luar sekolah (di rumah, di tempat les, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
7	Saya tetap belajar membaca meski tidak ada guru yang mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
8	saya sering belajar membaca di tempat les	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
9	Saya belajar membaca dengan sungguh-sungguh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
10	Saya sudah siap di kelas sebelum guru masuk ke kelas,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
11	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu PR, soal latihan dan lain sebagainya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
12	Saya mempunyai buku paket membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
13	Saya merapikan bangku dan tempat duduk saya sebelum pelajaran dimulai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
14	Saya membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat duduk saya sebelum pelajaran membaca dimulai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
15	Pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik bagi saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
16	Saya ingin menjadi orang yang ahli dalam ilmu membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
17	Saya giat belajar membaca agar saya menjadi juara kelas pada akhir semester ini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√
18	Saya selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	√	√

19	Saya selalu ingin mengetahui hasil ulangan pelajaran membaca				√	√
20	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran membaca				√	√

Tabel Matrik Tabulasi Uji Validitas Isi Instrumen Kuesioner Motivasi Membaca Siswa

		Penilai I	
		Kurang relevan	Sangat relevan
Penilai II	Kurang relevan	(A) -	(B) -
	Sangat relevan	(C) -	(D) 20 butir

$$V = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{20}{0 + 0 + 0 + 20} = 1$$

(Gregory, 2000: 98)

Keterangan:

V = validitas isi

A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua pakar

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara pakar

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua pakar

Kriteria validitas isi (*content validity*), sebagai berikut.

0,80 – 1,0 = Validitas Sangat Tinggi

0,60 – 0,79 = Validitas Tinggi

0,40 – 0,59 = Validitas sedang

0,20 – 0,39 = Validitas rendah

0,00 – 0,19 = Validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diperoleh hasil 1 dengan kriteria validitas isi (*content validity*) sangat tinggi, jadi instrumen tersebut layak untuk digunakan.

Lampiran 2

Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD No. 3 Sembung

Nama :

No Absen :

Isilah dengan tanda centang (√) pada tabel kriteria di bawah ini.

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KRITERIA				
			Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas
1	Ucapan atau lafal harus jelas	Ucapan siswa saat membaca	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas
2		Pelafalan siswa	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat Jelas
3	Jeda atau perhentian harus tepat	Perilaku siswa dalam menanggapi jeda dalam membaca	Tidak ada jeda	Belum bisa menentukan jeda	Jeda sudah ada namun masih belum optimal	Jeda sudah ada namun masih ada sedikit kesalahan	sempurna
4	Lagu kalimat atau tinggi-rahannya suara harus tepat	Dalam menentukan Lagu kalimat	Tidak ada lagu kalimat	Ada lagu kalimat namun belum jelas	Lagi kalimat cukup jelas	Lagu kalimat jelas namun belum sempurna	Lagu kalimat tinggi rendahnya sudah sempurna
5		Intonasi dalam kalimat	Tidak ada intonasi	Ada intonasi namun belum jelas	Intonasinya cukup	Intinasinya sudah jelas namun belum sempurna	Intonasinya sempurna

LEMBAR KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Nama :

No Absen :

Isilah dengan tanda centang (√) pada tabel kriteria di bawah ini.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN		
		Setuju	Biasa Saja	Tidak Setuju
1	Saya belajar membaca di rumah lebih dari 1 jam			
2	Saya belajar membaca di sekolah lebih dari 1 jam			
3	Saya senang belajar membaca			
4	Saya senang bila ada pelajaran membaca di sekolah			
5	Saya selalu belajar membaca di rumah			
6	Saya mengikuti les membaca, baik itu di sekolah atau di luar sekolah (di rumah, di tempat les, dll)			
7	Saya tetap belajar membaca meski tidak ada guru yang mengajar			
8	saya sering belajar membaca di tempat les			
9	Saya belajar membaca dengan sungguh-sungguh			
10	Saya sudah siap di kelas sebelum guru masuk ke kelas,			
11	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu PR, soal latihan dan lain sebagainya			
12	Saya mempunyai buku paket membaca			
13	Saya merapikan bangku dan tempat duduk saya sebelum pelajaran dimulai			
14	Saya membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat duduk saya sebelum pelajaran membaca dimulai			
15	Pelajaran membaca memberikan pengetahuan yang baik bagi saya			
16	Saya ingin menjadi orang yang ahli dalam ilmu membaca			
17	Saya giat belajar membaca agar saya menjadi juara kelas pada akhir semester ini			
18	Saya selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran membaca			
19	Saya selalu ingin mengetahui hasil ulangan pelajaran membaca			
20	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran membaca			

Lampiran 3

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian kelas II SD No. 3 Sembung

